

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan konseptualisme. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif yang diteliti dan dianalisis.

Sugiyono (2017:35) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah :

1. Bagaimana kondisi Inflasi dan Suku Bunga periode 2008-2017.
2. Bagaimana kondisi Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional pada Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.
3. Bagaimana kondisi Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2015:36) adalah sebagai berikut :
Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah :

Seberapa besar pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi empiris pada Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017) secara simultan dan parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini menjelaskan jenis-jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Inflasi,

Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional serta variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan Perbankan. Definisi Variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan.

3.2.1.1 Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel independen (*Independent Variabel*) atau variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional.

1. Inflasi (X_1)

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (M. Natsir 2014:253).

2. Suku Bunga (X_2)

Suku bunga SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Bank Indonesia, 2016).

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston 2010:04).

4. Efisiensi Operasional (X_4)

Menurut Sedarmayanti (2014:22) menyatakan bahwa :

“Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen (*Dependent Variabel*) atau variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan.

1. Kinerja Keuangan Perbankan (Y)

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kelebihan perusahaan (Brigham dan Houston 2013:146).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu adalah Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank

Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017). Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat variabel bebas (variabel independen), satu variabel terikat (variabel dependen). Detailnya adalah sebagai berikut :

1. Inflasi sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_1 .
2. Suku bunga sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_2 .
3. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_3 .
4. Efisiensi operasional sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_4 .
5. Kinerja keuangan perbankan sebagai variabel terikat yang selanjutnya disebut variabel Y .

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam Tabel

3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. M. Natsir (2014:253)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$ M. Natsir (2014:253)	Rasio
Suku bunga (X_2)	Suku bunga SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan	Proceeds = $\frac{\text{Nilai nominal} \times 360}{360 + (\text{tk. diskonto} \times \text{jumlah hari jatuh tempo})}$ (Bank Indonesia, 2016)	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	sistem diskonto. (Bank Indonesia, 2016)		
Ukuran perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham 2010:04)	Ukuran Perusahaan = Ln (TotalAsset) (Brigham 2010:04)	Rasio
Efisiensi operasional (X ₄)	Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Menurut Sedarmayanti (2014:22)	BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Bank Indonesia (PBI No. 15/11/tahun 2013)	Rasio
Kinerja keuangan perbankan (Y)	Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kelebihan perusahaan. Brigham dan Houston (2013:146)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004	Rasio

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek dan objek yang diteliti

untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih populasi dari subjek penelitian adalah Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu (periode 2008-2017). Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung di dalamnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bank Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jenis	No	Nama Bank
BUSN Non Devisa	1	PT. Bank Amar Indonesia
	2	PT. Bank Artos Indonesia, Tbk
	3	PT. Bank BCA Syariah
	4	PT. Bank Jasa Jakarta
	5	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi
	6	PT. Bank Ina Perdana, Tbk
	7	PT. Bank Harda Internasional, Tbk
	8	PT. Bank Fama Internasional
	9	PT. Bank Sahabat Sampoerna
	10	PT. Bank Centratama Nasional
	11	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk
	12	PT. Bank Mayora
	13	PT. Bank Mitraniaga, Tbk
	14	PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk
	15	PT. Bank Nationalnobu, Tbk
	16	PT. Bank Panin Syariah, Tbk
	17	PT. Bank Prima Master

Lanjutan Tabel 3.2

	18	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
	19	PT. Bank Royal Indonesia
	20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
	21	PT. Bank Mandiri Taspen
	22	PT. Bank Oke Indonesia
	23	PT. Bank BRI Syariah, Tbk
	24	PT. Bank Bukopin Syariah
	25	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
	26	PT. Bank Victorian Internasional, Tbk
	27	PT. Bank Victoria Syariah
	28	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk
	29	PT. Bank Jabar Banten Syariah
	30	PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk

Sumber : www.sahamoke.com

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:85) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling*

sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *Purposive sampling* didefinisikan *sampling purposive* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Bank Non Devisa secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2017.
2. Perusahaan bank yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2008-2017.
3. Bank Non Devisa yang mempunyai informasi mengenai ukuran perusahaan, efisiensi operasional (BOPO) dan kinerja keuangan perbankan (ROA) periode 2008-2017.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 bank non devisa. Bank tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Jenis	No	Nama Bank	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
BUSN Non Devisa	1	PT. Bank Amar Indonesia	✓	✓	✓	Sampel 1
	2	PT. Bank Artos Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 2
	3	PT. Bank BCA Syariah	-	-	-	-
	4	PT. Bank Jasa Jakarta	✓	✓	✓	Sampel 3
	5	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	✓	✓	✓	Sampel 4
	6	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 5
	7	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
	8	PT. Bank Fama Internasional	✓	✓	✓	Sampel 7
	9	PT. Bank Sahabat Sampoerna	✓	✓	✓	Sampel 8
	10	PT. Bank Centratama Nasional	-	-	-	-
	11	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 9
	12	PT. Bank Mayora	✓	✓	✓	Sampel 10
	13	PT. Bank Mitraniaga, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 11
	14	PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 12
	15	PT. Bank Nationalnobi, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 13
	16	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	-	-	-	-
	17	PT. Bank Prima Master	✓	✓	✓	Sampel 14
	18	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	-	-	-	-
	19	PT. Bank Royal Indonesia	✓	✓	✓	Sampel 15
	20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	-	-	-	-
	21	PT. Bank Mandiri Taspen	✓	✓	✓	Sampel 16
	22	PT. Bank Oke Indonesia	✓	✓	✓	Sampel 17
	23	PT. Bank BRI Syariah, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 18
	24	PT. Bank Bukopin Syariah	✓	✓	✓	Sampel 19
	25	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 20
	26	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 21
	27	PT. Bank Victoria Syariah	-	-	-	-
	28	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 22
	29	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-	-	-	-
	30	PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk	✓	✓	✓	Sampel 23

Sumber : www.sahamoke.com (data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, terdapat 7 bank yang tidak memenuhi kriteria yaitu Bank BCA Syariah berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010 tidak

termasuk dalam kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu periode 2008-2017, Bank Centratama Nasional tidak termasuk kriteria, karena diakuisisi oleh Shinhan bank salah satu bank terbesar di Korea Selatan, pada tanggal 5 November 2015 telah terbit izin akuisisi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank Panin Syariah tidak termasuk dalam kriteria yang ditetapkan peneliti karena peneliti menggunakan periode waktu 2008-2017 mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009, Bank Pembangunan Daerah Banten tidak termasuk kriteria yang ditetapkan peneliti, karena telah diakuisisi pemerintah provinsi Banten perubahan nama dari Bank Pundi menjadi Bank Pembangunan Daerah Banten pada 10 Juni 2016.

Bank Victoria Syariah tidak termasuk kriteria, karena berdiri sejak 6 Agustus 2009 dan perubahan nama sebelumnya adalah Bank Swaguna, Bank Jabar Banten Syariah didirikan sejak tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan akta pendirian nomor 4 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari kementerian hukum dan hak asasi manusia dan pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh surat izin usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tanggal 30 April 2010, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah *spin-off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014 berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014 tidak termasuk dalam kriteria yang ditetapkan peneliti

yang menggunakan periode 2008-2017, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017 yang memiliki kriteria pada Tabel 3.3 yaitu sebanyak (23) dua puluh tiga bank. Daftar yang menjadi sampel dalam Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Jenis	No	Nama Bank
BUSN Non Devisa	1	PT. Bank Amar Indonesia
	2	PT. Bank Artos Indonesia, Tbk
	3	PT. Bank Jasa Jakarta
	4	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi
	5	PT. Bank Ina Perdana, Tbk
	6	PT. Bank Harda Internasional, Tbk
	7	PT. Bank Fama Internasional
	8	PT. Bank Sahabat Sampoerna
	9	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk
	10	PT. Bank Mayora
	11	PT. Bank Mitraniaga, Tbk
	12	PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk
	13	PT. Bank Nationalnobu, Tbk
	14	PT. Bank Prima Master
	15	PT. Bank Royal Indonesia
	16	PT. Bank Mandiri Taspen
	17	PT. Bank Oke Indonesia
	18	PT. Bank BRI Syariah, Tbk
	19	PT. Bank Bukopin Syariah
	20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
	21	PT. Bank Victorian Internasional, Tbk
	22	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk
	23	PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk

Sumber : www.sahamoke.com (data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting

karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti harus memilah data yang digunakan, jika penelitian tidak memilah sumber data maka dapat menghasilkan penelitian yang tidak tepat karena data yang digunakan tidak valid. Dengan memilah sumber data yang kemudian didukung dengan teknik pengumpulan data, maka akan mempermudah proses dalam melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang benar. Penjelasan mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui perantara) berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:402) berpendapat bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id data yang dimaksud meliputi laporan perhitungan rasio keuangan dan neraca pada bank non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Demi mendukung kelengkapan kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara untuk mendapatkan data dan informasi. Menurut

Sugiyono (2017:224) adalah teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs (www.idx.co.id), (www.ojk.go.id) dan (www.bi.go.id).

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai topik penelitian ini.
- b. Studi Internet (*Internet Research*) sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya seperti jurnal internasional ataupun situs-situs yang terkait guna memperoleh tambahan literatur atau data relevan terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk rumusan masalah dan hipotesis adalah untuk :

1. Menjawab rumusan masalah no 1, 2, dan 3, teknik data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif yang berupa perhitungan rata-rata dan presentase.
2. Menguji hipotesis secara simultan yang disusun berdasarkan rumusan masalah 4, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan korelasi dan regresi data panel.
3. Menguji hipotesis secara parsial no 1 dan 2 yang disusun berdasarkan rumusan masalah no 4, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan korelasi dan regresi.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survey. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017:8), bahwa penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:224) terkait teknik analisis data, antara lain: Dalam penelitian kuantitatif, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *Eviews 10*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2017:147) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2008-2017. Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Pengertian data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) menyatakan bahwa Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *crosssection* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyaknya bank non devisa. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu sepuluh tahun 2008-2017. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyaknya bank non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 23 bank non devisa yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) antara lain sebagai berikut :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan *data time series* ataupun *cross section* (Sarwono, 2016:3).

Kesulitan utama model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadi ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokorelasi antar observasi (pusattesis.com).

Model Regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Yana Rohmana (2013:219), adalah sebagai berikut :

- a. Model data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots \dots \dots (3.1)$$

N = Banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.2)$$

T = Banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan data dari *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

N : Banyaknya observasi

T : Banyaknya waktu

N X T = Banyaknya data panel

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

Persamaan 1 : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y : Variabel Kinerja Keuangan Perbankan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Inflasi

X_2 : Suku Bunga

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Efisiensi Operasional

ε : Error terms

t : Periode Waktu / Tahun

i : Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel, Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, menurut Yana Rohmana (2013:219).

3.5.3.1.1 Model Efek Umum (*Common Effect*)

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen diwaktu t untuk unit *cross section* i

a : Intersep

β_i : Parameter untuk variabel ke- j

x_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ε_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i : urutan perusahaan yang di observasi

t : time series (urutan waktu)

j : urutan variabel

3.5.3.1.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slop yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan dalam panel data adalah memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengijinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar (*time series*). Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

a : Intersep

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ε_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

D_i : Dummy variabel

3.5.3.1.3 Model Efek Random (*Random Effect*)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan

model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang di estimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variable random. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series dan cross section error*

3.5.3.2 Metode Pemilihan Model

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dengan dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Menurut Basuki (2016:277) menyatakan bahwa :

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antar model *common effect* dan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Melakukan uji *chow*, data

diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Model hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model *random effect* dan *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Melakukan uji *hausman test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *random effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.

- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *random effect* atau *commont effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *commont effect*. Melakukan uji *Lagrange Multiplier* test data juga diregresikan dengan model *random effect* atau *commont effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Beta* (JB) dan nilai *Chi-Square* tabel. Hipotesis yang digunakan dalam normalitas adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {data berdistribusi normal}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {data tidak berdistribui normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dalam Imam Ghozali (2016:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut terjadi

multikolinearitas.

2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) Imam Ghozali (2013:139).

Hipotesis yang digunakan dalam heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
 - b. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelation), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai dan sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Agus Tri dan Nano Pratowo, 2016:297). Uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

3.5.3.4.1 Uji F-test (Hipotesis Simultan)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang

bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

a. Membuat formulasi uji hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ {Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ {Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

b. Penetapan Uji F-test

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

c. Menentukan tingkat kesalahan (signifikan)

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat

kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n - k - 1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

d. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai nilai *Probability* $> 0,05$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai nilai *Probability* $< 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

3.5.3.4.2 Uji t-test (Hipotesis Parsial)

Uji t-test digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-test adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan uji t-test adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

1. $H_0 : \beta = 0$ {Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan}

$H_1 : \beta \neq 0$ {Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

$H_0 : \beta = 0$ {Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

$H_1 : \beta \neq 0$ {Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

$H_0 : \beta = 0$ {Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

$H_1 : \beta \neq 0$ {Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

$H_0 : \beta = 0$ {Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan}

$H_1 : \beta \neq 0$ {Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan}

b. Penentuan Uji t-test

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji t-test adalah T_{hitung} . T_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

c. Menentukan tingkat kesalahan (signifikan)

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n - k - 1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

d. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 diterima : $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai nilai *Probability* $> 0,05$

H_0 ditolak : $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai nilai *Probability* $< 0,05$

Apakah H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

3.5.3.5 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) dan Parsial (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X_1 sampai X_4), Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

3.5.3.5.1 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) maka data dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5.3.5.2 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian penulis dari website situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan www.sahamoke.com. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan yaitu pada tanggal 07 Februari 2019 - 03 Agustus 2019.